



MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMAN 3 KUPANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA MADING AMPLOP

PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023, Universitas Nusa Cendana,
SMA Negeri 3 Kupang

Sri Wulandari¹, Samuel H. Nitbani², Margarita T. B. Muli³

Program Studi PPG-FKIP-Univ.Nusa Cendana, Kupang

Email: sriwulandari190999@gmail.com

ABSTRACT

One of the purposes of this study was to show that the use of envelope media may increase students' interest in reading while learning Indonesian and that using envelopes media can increase student interest in read. This research is a class action research at SMAN 3 Kupang in the first semester of the 2023/2024 academic year. It runs from September 2023 to February 2024. In-depth interviews, observations, and documentation are the methods of data collection used. Critical analysis and interactive analysis are two methods of analysis used. The results of the study showed that the lowest score in cycle I was the minimum 65, the highest 85, the average 72, and the number of students who graduated was 23 and who did not graduate 13. In cycle II, the minimum score was 68, the greatest 92, the average was 78, and the total number of pupils who completed was 33 and the non-graduate was 3. .

Keywords: *interest in learning, Indonesian, envelope media*

Abstrak

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penggunaan media mading amplop dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca saat belajar Bahasa Indonesia dan bahwa penggunaan media mading amplop dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di SMAN 3 Kupang di semester pertama tahun pelajaran 2023/2024. Ini berlangsung dari September 2023 hingga Februari 2024. Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Analisis kritis dan interaktif adalah dua metode analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah pada siklus I adalah yang terendah 65, yang tertinggi 85, yang rata-rata 72, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 23 dan yang tidak tuntas 13. Pada siklus II, nilai terendah adalah yang terendah 68, yang tertinggi 92, yang rata-rata 78, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 33 dan yang tidak tuntas adalah 3.

Kata kunci: *minat belajar, Bahasa Indonesia, media mading amplop*



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik dari tingkat sekolah hingga ke perguruan tinggi. Untuk itu dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar sehingga benar-benar bisa memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan suatu keterampilan berbahasa yang memadai. Pada hakekatnya, belajar bahasa Indonesia adalah belajar komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia selain meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menitikberatkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang belajar komunikasi dan belajar sastra untuk dapat menghargai dan memahami manusia dan nilai-nilainya. Perihal yang demikian maka perlulah suatu kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan tepat, khususnya pada kemampuan memahami bacaan. Masalah mendasar yang dihadapi oleh guru kelas XA SMAN 3 Kupang, NTT pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan memahami bacaan siswa, terutama pada pembelajaran membaca teks agak panjang 100-200 kata. (Kustiningsih, 2013)

Minat belajar yang rendah terhadap Bahasa Indonesia memiliki beberapa faktor penyebab. Beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh dari rendahnya minat belajar siswa antara lain : ketidakmampuan memahami materi dan kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Teks yang sulit dipahami atau penggunaan Bahasa yang rumit dapat membuat siswa merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya penggunaan bahan ajar menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa. Penggunaan bahan ajar yang menarik bisa menjadi strategi efektif yang dapat membantu meningkatkan minat belajar. (Jannah, 2021)

Ketika seseorang melakukan suatu hal, ia akan semangat melakukannya karena termotivasi untuk melakukannya. Tidak terkecuali dalam belajar, seorang siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan banyak hal. Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan motivasi untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, tugas kita sebagai guru adalah menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan senang dan tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi tidak selalu dengan kata-kata dan perbuatan, bisa juga dengan media pembelajaran yang kita gunakan ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. (Kemp dan Dayton dalam Arsyad, 2011).

Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada penggunaan media ini



guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. “Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menanamkan pada dirinya sendiri untuk menjadi guru yang baik, mendidik dengan benar, anak didiknya mengerti tentang apa yang dia sampaikan, dan selalu memperbaiki diri. Dia selalu merasa kurang dalam proses pembelajarannya. Dia tidak pernah puas dengan apa yang dia sampaikan, dia selalu belajar sesuatu yang baru dan merasa tertarik untuk membenahi cara mengajarnya.” (Kusumah, 2012)

Peneliti saat ini mengikuti program pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 3 Kupang, NTT selama penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa beberapa anak menunjukkan reaksi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung dengan tidak tertarik, jenuh, atau bosan. Mereka juga menunjukkan bahwa mereka tidak memperhatikan guru mereka yang mengajar materi di kelas. Oleh karena itu, anak-anak tidak menanggapi dengan baik materi yang disampaikan guru, tidak memahaminya, dan tidak cukup berkonsentrasi untuk menangkapnya. Anak-anak cepat lupa apa yang dikatakan guru, jadi banyak anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekolah, yaitu 75. Sangat penting bagi guru di sini untuk memperhatikan dan memperhatikan perkembangan kognitif anak. Anak-anak akan cepat bosan dan lebih banyak bermain-main dalam pembelajaran jika guru tidak peduli dan mencoba membuat media pembelajaran yang menarik. Jadi, guru harus bekerja keras untuk membuat sesuatu yang baru dalam pembelajaran kelas. Salah satu contoh penggunaan media pembelajaran yang menarik adalah mading amplop.

Penelitian Tindakan Kelas berjudul *"Meningkatkan Minat Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMAN 3 Kupang Melalui Penggunaan Media Mading Amplop"* dibuat berdasarkan gagasan di atas. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Di SMAN 3 Kupang, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang hasilnya belum maksimal. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada di bawah standar KKM sekolah, yaitu 75. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya literasi siswa dan kurangnya keinginan mereka untuk belajar. Tidak menariknya penyampaian informasi oleh guru selama proses belajar mengajar menyebabkan rendahnya literasi dan motivasi belajar ini. Sebagian besar pendidik masih menggunakan pendekatan konvensional dan lebih berpusat pada guru.



Metode ceramah dan tanya jawab jarang digunakan oleh guru, dan siswa jarang diberi kebebasan untuk berinisiatif.

Beberapa topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah peserta didik kelas XA SMAN 3 Kupang, semester 1 tahun pelajaran 2023/2024, dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan mading amplop?
- b) Apakah siswa kelas XA SMAN 3 Kupang termotivasi untuk belajar dengan menggunakan mading amplop dalam pelajaran Bahasa Indonesia?
- c) Apakah peserta didik mampu menguasai pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik setelah menggunakan mading amplop di kelas?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XA SMAN 3 Kupang, NTT. Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan antara peneliti, rekan sejawat, dan guru pamong ditemukan bahwa penggunaan media mading amplop di SMAN 3 Kupang belum pernah diterapkan, maka hal seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga untuk memaksimalkan penggunaan media mading amplop tersebut, guru senantiasa menempuh cara dalam mencari dan menggunakan media yang menarik agar pembelajarannya bervariasi bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan mading amplop ini. Dengan pemanfaatan menggunakan media mading amplop di kelas, hal itu dapat memberi pengaruh baik yang positif, yakni menumbuhkan semangat dan antusias dalam belajar Bahasa Indonesia bagi siswa.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a) Saya ingin mengetahui bagaimana penggunaan mading amplop di kelas dapat meningkatkan minat siswa kelas XA SMAN 3 Kupang dalam Bahasa Indonesia selama semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.
- b) Saya ingin membuktikan bahwa penggunaan mading amplop dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas XA SMAN 3 Kupang.
- c) Saya ingin mengetahui seberapa baik siswa dapat menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah belajar di kelas.

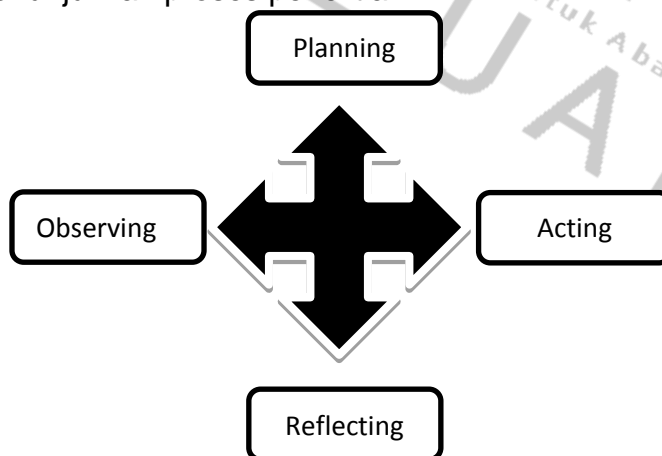


METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas (CAR), yang bertujuan untuk menemukan solusi praktis untuk masalah lokal yang terjadi di kelas atau di sekolah tempat peneliti sendiri. Studi ini dilakukan di SMAN 3 Kupang, NTT. Di kelas XA, penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024. Studi ini secara keseluruhan dilaksanakan selama enam bulan, dari September 2023 hingga Februari 2024. Pada bulan September 2023, persiapan dilakukan; pada bulan Oktober, November, dan Desember 2023, tindakan dilakukan dengan menggunakan Siklus I dan II; pada bulan Januari 2024, data dikumpulkan dan dianalisis; dan pada bulan Februari 2024, laporan disusun.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan, atau lebih tepatnya penelitian tindakan kelas (PTK). Empat langkah utama PTK adalah (1) rencana: merumuskan masalah dan merencanakan (2) tindakan; melakukan, (3) melakukan tindakan; melihat atau melihat; dan (4) merenungkan, merenungkan hasil tindakan untuk melanjutkan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena mengumpulkan data terstruktur dengan menggunakan alat pengukuran seperti kuesioner atau observasi sistematis. Selanjutnya, statistik digunakan untuk menghasilkan angka dan generalisasi dari data yang dikumpulkan. Gambar berikut menunjukkan proses penelitian.



Gambar 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XA di SMAN 3 Kupang, NTT. Data penelitian ini berasal dari minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XA SMAN 3 Kupang, NTT. Minat ini diukur melalui ujian yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan setiap siklus. Tiga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Informan atau narasumber dari guru Bahasa Indonesia dan perwakilan siswa; 2) Sumber tertulis, yaitu dokumen resmi tentang kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, serta dokumen lain yang ada di sekolah yang dapat meningkatkan data penelitian; dan 3) Peristiwa, yaitu peristiwa atau situasi. Empat metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini.

1. Wawancara Mendalam (*in-depth Interviewing*)

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara jenis ini tidak terlalu terorganisir dan tidak terlalu formal, dan mereka dapat dilakukan berulang kali pada informan yang sama. Mereka juga lebih lentur dan terbuka. Meskipun demikian, daftar pertanyaan yang telah disiapkan (*guide letterview*) tetap menjadi panduan.

2. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini, pengamatan telah dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran. Pengamatan dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya, dan hasilnya dikategorikan menurut fokus dari masing-masing aspek. Hasilnya menunjukkan seberapa banyak media amplop digunakan.

3. Dokumen dan Arsip

Data dikumpulkan dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kurikulum dan perangkat pembelajaran. Dokumen ini dikumpulkan berdasarkan tujuan dan fokus masalah, terutama prestasi belajar dan penggunaan media masing amplop.



Tiga pendekatan digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian ini valid.

a. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan melibatkan informan dari berbagai tingkatan, seperti guru Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran lain, dan sejumlah siswa.

b. Tinjauan Informan

Tinjauan informan meningkatkan validitas hasil analisis yang diperoleh melalui metode tersebut di atas. Informan meninjau laporan penelitian untuk memastikan bahwa mereka menyetujuinya. Data yang telah diperiksa ini akan digunakan sebagai referensi dalam analisis yang akan datang.

c. Menyusun Kaitan Mata Rantai Semua Bukti Penelitian Kaitannya

Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan media mading amplop di susun untuk membuat kesimpulan. Data-data ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, seperti hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan cara ini, jika masih ada keraguan dalam penelitian ini, penelusuran kembali akan sangat memungkinkan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis yang menggunakan metode kategorisasi, klasifikasi, komparasi, dan kausalitas. Menurut Miles dan Huberman (1984: 23), analisis interaktif model juga digunakan dalam penelitian ini selain analisis kritis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis yang menggunakan metode kategorisasi, klasifikasi, komparasi, dan kausalitas. Menurut Miles dan Huberman (1984: 23), analisis interaktif model juga digunakan dalam penelitian ini selain analisis kritis. Berikut ini adalah prosedur atau langkah-langkah penelitian dan perkiraan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Proses penelitian ini terdiri dari persiapan, pengenalan awal, penyusunan rencana tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rencana tindakan dalam penelitian ini adalah membuat siklus, dengan setiap siklus mengandung sejumlah langkah untuk menyelesaikan masalah. Ini melibatkan tiga siklus tindakan.

- a. Persiapan: 1) Membuat protokol penelitian, membuat pedoman pengumpulan data (dengan daftar pertanyaan dan petunjuk observasi), dan menyusun jadwal kegiatan.



- b. Pengumpulan Data: meliputi 1) Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan catatan dokumen, 2) Mengevaluasi dan membahas data yang telah dikumpulkan dengan pertimbangan, 3) Mengatur data dalam kelompok untuk kepentingan analisis, 4) Melakukan verifikasi, pengayaan, dan pendalaman data., 5) Melakukan analisis awal, 6) Melakukan analisis, 7) Merumuskan kesimpulan akhir.
- c. Penyusunan Laporan Penelitian: 1) Penyusunan laporan awal, 2) Pertimbangan laporan, dan 3) Perbaikan dan penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara dengan guru pamong Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kelas XA SMAN 3 Kupang adalah salah satu kelas yang memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan kelas lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan para siswa, diketahui bahwa para guru belum pernah menggunakan media mading amplop sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan melalui siklus yang berkelanjutan. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dari September 2023 hingga Februari 2024. Proses pembelajaran melalui media mading amplop digunakan untuk setiap tindakan. Model pembelajaran yang terangkum digunakan dalam dua siklus. Deskripsi penelitian untuk setiap siklus diberikan di sini.

1. Siklus I

Siklus pertama berlangsung pada hari Selasa tanggal 12, 19, dan 26 Oktober 2023 dari pukul 09.00 hingga 11.00. Ide awal, hasil dan analisis, perencanaan umum, langkah tindakan, dan pengamatan evaluasi adalah lima tahap aktivitas yang membentuk pelaksanaan siklus I. Hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum tindakan pada siklus I masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 peserta didik yang memiliki KBK (Ketuntasan Belajar Klasikal) 63,88% dan yang belum memiliki KBK 36,11%. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XA SMAN 3 Kupang masih banyak yang belum mencapai ketuntasan.



Tabel 1 Nilai Tes Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Jumlah Siswa yang KBK	Jumlah Siswa yang Belum KBK
65	85	72	23	13

Perencanaan Umum: Rencana siklus yang akan dilaksanakan dibahas oleh peneliti dan rekan sejawat di ruang mahasiswa SMAN 3 Kupang pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2023. Peneliti dan rekan sejawat membahas rencana pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil dan analisis kondisi awal. Siklus I, yang berlangsung selama dua jam pelajaran, dapat ditunjukkan sebagai nilai yangan atau sebagai nilai yang ditunjukkan dalam tabel.

2. Siklus II

Peneliti melakukan pembelajaran pada hari Selasa, tanggal 8,15, dan 22 November 2023, sesuai dengan modul ajar yang dibuat bersama dengan peneliti, rekan, serta dari konsultasi kepada Pamong dan DPL. Tabel di bawah ini menunjukkan paparan nilai tes pada akhir siklus II. Ini menunjukkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media amplop selama pertemuan materi baru.

Hasil dan Analisis: Hasil belajar Bahasa Indonesia setelah melakukan tindakan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus II, yang mencapai 75. Di kelas XA SMAN 3 Kupang, banyak siswa yang belum menyelesaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki KBK (Ketuntasan Belajar Klasikal) 91,66%, dan siswa yang tidak memiliki KBK 8,33%.

Tabel 2 Nilai Tes Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Jumlah Siswa yang KBK	Jumlah Siswa yang belum KBK
68	92	80	33	3



Baik peneliti sendiri maupun teman sejawat melakukan observasi atau pengamatan. Untuk melakukan pengamatan ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan rekan sejawat dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dan penggunaan waktu yang sama selama dua jam pelajaran. Secara umum, hasil pengkajian menunjukkan bahwa kinerja guru cukup baik. Siswa menghadapi beberapa masalah selama proses pembelajaran. Yang pertama adalah bahwa mereka belum terbiasa menggunakan media mading amplop dalam pembelajaran, sehingga mereka mengharapkan berita dibaca berulang kali. Yang kedua adalah bahwa mereka gagal melakukan diskusi kelompok dengan baik karena mereka kurang menguasai dan merangkum materi bacaan yang dibaca. Yang ketiga adalah bahwa mereka tidak terbiasa berbicara untuk berbagi pendapat dalam kelompok. (3) Karena siswa masih mengalami kesulitan untuk mengemukakan pendapat mereka, diskusi di kelas tidak berjalan selancar yang diharapkan.

Setelah menilai proses pembelajaran siklus II ini, peneliti menemukan beberapa hal berikut: 1) Siswa harus terbiasa menggunakan media pembelajaran yang menarik selama pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mereka lebih termotivasi dan tidak jenuh; 2) Guru harus menumbuhkan minat membaca siswa dengan menggunakan media yang menarik sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa pasif harus ditegur, dan siswa yang aktif dipuji. Untuk membuat ringkasan dan rangkuman teks yang dibaca dengan baik dan benar, guru harus memberikan contoh. Peneliti juga harus berbicara dengan guru Bahasa Indonesia lainnya tentang berbagai cara untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Hasil perkembangan minat membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XA SMAN 3 Kupang sebelum dan setelah Siklus I dan Siklus II ditunjukkan di bawah ini.

Dengan mempertimbangkan kekurangan pembelajaran, guru dan peneliti berbagi pendapat tentang beberapa hal berikut (1) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan media fisik. Diharapkan bahwa penggunaan media mading amplop ini akan mengurangi verbalisme dan kejenuhan siswa. Yang kedua adalah bahwa guru harus meningkatkan minat belajar siswa, yang ketiga adalah bahwa guru harus menggunakan model PBL (Pembelajaran Dasar Problem), yang keempat adalah bahwa guru harus membuat instrumen soal dan format penilaian, dan yang kelima adalah bahwa guru harus mengadakan lebih banyak latihan dan diskusi soal. Peneliti menyampaikan temuan mereka tentang pembelajaran di kelas XA di ruang bersama rekan sejawat. Guru dan peneliti setuju bahwa minat siswa harus ditingkatkan dan bahwa penggunaan alat pembelajaran yang menarik seperti mading amplop sangat penting. Untuk memenuhi kekurangan pembelajaran siklus II, guru dan peneliti membuat modul ajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus yang dibahas pada bab sebelumnya, hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kurang variatif, inovatif, dan kreatif saat mengajar. Artinya, mereka menggunakan model yang sama untuk belajar setiap hari, seperti



ceramah atau metode konvensional. Guru lebih senang berbicara ketika mereka meminta siswa membaca di awal pelajaran.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sebelum tindakan pada siklus I masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 75 peserta didik pada siklus I dengan KBK 63,88%, sedangkan yang belum KBK 36,11%. Data ini menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas XA SMAN 3 Kupang belum tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum, hasil pengkajian menunjukkan bahwa kinerja guru cukup baik. Siswa menghadapi dua masalah dalam proses pembelajaran: (1) karena mereka belum terbiasa menggunakan amplop sebagai media mading ketika menggunakannya untuk kelas pertama; dan (2) diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik karena mereka kurang memahami materi berita. Selain itu, karena siswa belum terbiasa berbicara di hadapan orang lain. (3) Karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan dan merangkum bacaan, kegiatan diskusi kelas tidak berjalan selancar yang diharapkan.

Dengan mempertimbangkan kekurangan pada proses pembelajaran, peneliti dan guru berpendapat bahwa: (1) Media pembelajaran yang menarik seperti mading amplop harus digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; diharapkan bahwa penggunaan media ini akan mengurangi verbalisme dan kejenuhan siswa; (2) Guru harus membuat modul ajar yang menarik agar siswa tertarik untuk membaca; dan (3) Guru harus membuat modul ajar yang menarik. Dengan demikian, minat dan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam siklus I, nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi adalah 80 dan rata-rata 65; jumlah siswa yang KBK adalah 21 dan yang belum KBK adalah 15. Kemudian dalam siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 87; rata-rata adalah 72; dan jumlah siswa yang KBK adalah 30 dan yang belum KBK adalah 6 orang. Peningkatan ini sangat memuaskan. Menurut hasil penelitian, siswa di kelas XA SMAN 3 Kupang lebih tertarik untuk membaca. Berikut adalah beberapa konsekuensi signifikan dari temuan ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus dimulai dengan penggunaan strategi penggunaan mading amplop. Ini akan memungkinkan semua aspek pembelajaran bahasa, termasuk berbicara, membaca, mendengarkan, menulis, dan menyimak, diterapkan secara menyeluruh. Kedua, perlu diingat bahwa siswa harus diberikan sebanyak mungkin kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah setiap kali mereka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Dikti. (2010). Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT). Jakarta: Kemendiknas.

Setyaningtyas, Diah, and Arien Tri Wahyuni. ""Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Bahan Ajar Big Book." *Jurnal Pendidikan Guru* (Universitas PGRI Madiun) Vol. 4 (Juli 2023): 281-286.

Mutayasiroh, Siti Khamidatul. ""Komparasi Media Audio-Visual dan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nuqthah* (Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniah) Vol. 1 (November 2021): 25-29.



Aristuti, Anik, and H. M. Wahyuddin. ""Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Klaten." *Kajian Linguistik dan Sastra* (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Juni 2014: 32-41.

Arjanggi, R & Suprihatin, T. "Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasarkan regulasi-diri." *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 2010: 14 (2), 91-97.

Sri, Konstiningsih Ponti. *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Melalui Metode Cooperative Script Siswa Kelas IV SD*. Universitas Tanjungpura , 2013.

